

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pendekatan kuantitatif deskriptif melalui hubungan kausalitas antar variabel. Pemilihan kuantitatif dimaksudkan untuk meringkas dan menghubungkan data (Sugiyono, 2018:12) berikut berusaha mencari tahu apakah sebuah variabel mampu menyebabkan variabel yang lain (kausalitas) (Bahri & Zamzam, 2015:11). Untuk mengetahui seberapa besar variabel memiliki kausalitas, maka dijelaskan dengan sajian tabulasi, grafik, atau diagram, serta uji statistik guna menjelaskan menggambarkan fakta-fakta dalam tema penelitian. Adapaun fakta yang dimaksud adalah menguji pengaruh pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemandirian keuangan daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi untuk menjelaskan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama (Zulfikar & Budiantara, 2014:25). Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2019 yang berjumlah 27 kabupaten/kota.

##### **3.2.2 Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian (Zulfikar & Budiantara, 2014:25). Karakteristik sampel penelitian didasarkan pada teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam

penelitian ini adalah 18 Pemerintah Kabupaten dan 9 Pemerintah Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, berjumlah 27 sampel. Beberapa kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel tercantum dibawah ini:

1. Pemerintah kabupaten/kota di Jawa Barat telah menyusun laporan keuangan antara tahun 2017-2019;
2. Laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2017-2019 telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan;
3. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2017-2019 telah di publikasikan melalui *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan APBD pemerintah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2017-2019 yang diakses dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan juga di situs Badan Pusat Statistika yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana data yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabelnya adalah variabel independen (bebas) yaitu pendapatan asli daerah (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2); sementara variabel dependen (terikat) yaitu kemandirian keuangan daerah (Y). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), yaitu:
  - a. Pendapatan asli daerah (X1)  
Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan dari hasil pajak

daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. PAD diukur dengan melihat besarnya realisasi PAD dibandingkan total pendapatan daerah dalam laporan realisasi APBD kabupaten/kota. Skala pengukuran ini menggunakan skala rasio.

b. Pertumbuhan ekonomi (X2)

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian daerah dari tahun ke tahun berikutnya yang diproksikan dengan PDRB kabupaten/kota. Skala pengukuran ini menggunakan skala rasio.

2. Variabel terikat (Y), yaitu:

Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Derajat kemandirian keuangan daerah diproksi dari rasio antara pendapatan asli daerah dengan total penerimaan APBD tahun yang sama dan dinyatakan dalam persen. Skala pengukuran ini menggunakan skala rasio.

$$= \frac{\text{Kemandirian Keuangan Daerah} \\ \text{Realisasi PAD}}{\text{Total Pendaeatan Daerah}} \times 100\%$$

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Peneliti melakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda dan uji residual sebagai pemoderasi.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah *One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test*. Model regresi dikatakan memiliki residual berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas signifikansi sebesar 0,05.

#### 2. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji DW (*Durbin Watson*). Nilai DW merupakan dasar untuk menentukan apakah telah terjadi autokorelasi atau tidak. Patokan angka DW untuk mendeteksi autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah 2 berarti ada korelasi positif.
- b. Angka DW di antara 2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Sebagaimana dijelaskan Santoso (2018:89), jika antar variabel berkorelasi dengan sempurna maka model kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai Value Inflation Faktor (VIF). Dimana:

- a. Toleransi value  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  → terjadi multikolinearitas
- b. Toleransi value  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  → tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi pokok dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah heteroskedastisitas. Santoso (2018:99) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji *Park*. Bila nilai thitung < ttabel maka akan terjadi homoskedastisitas yaitu varian variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai thitung > ttabel, berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan menggunakan analisis berganda (*multiple regression analysis*) karena terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2015:91). Modal regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{\text{ÆPBD}} = \alpha + \beta_1 X_{\text{PÆD}} + \beta_2 X_{\text{PDRB}} + s$$

Keterangan : Y = Kemandirian Keuangan Daerah  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_1$  = Koefisien dari Pendapatan Asli Daerah  $\beta_2$  = Koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi  $X_{\text{PÆD}}$  = Pendapatan Asli Daerah  $X_{\text{PDRB}}$  = Pertumbuhan Ekonomi s = error

#### 3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> atau disebut juga koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan atau untuk mengukur kedekatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya nilai R<sup>2</sup> diantara nol dan satu (0

$< R^2 < 1$ ). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikatpun semakin dekat pula. Jika Koefisien determinasi  $> 0,5$  maka pemilihan Variabel X1 dan X2 terhadap Y sudah benar. Jika koefisien determinasi  $< 0,5$  maka pemilihan Variabel X1 dan X2 terhadap Y tidak tepat (Santoso, 2018:73).

### **3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)**

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### **3.5.2.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Santoso, 2018:71).